

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pada era modern ini diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Pendidikan sangat dibutuhkan manusia untuk menentukan arah, tujuan, pedoman, dan makna kehidupan. Sebagaimana telah disebutkan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>1</sup>

Dengan pendidikan peserta didik mampu mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter yang demokratis dan bertanggungjawab terhadap agama dan negaranya. Dengan landasan pemikiran tersebut, pendidikan disusun sebagai usaha sadar untuk memungkinkan manusia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya secara terus-menerus dari suatu generasi ke generasi berikutnya, maka dari itu pendidikan sebagai alat dan tujuan yang amat penting dalam perjuangan

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 4

mencapai cita-cita. Pendidikan menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur- unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Untuk lebih khususnya lagi pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya.<sup>2</sup> Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, untuk itu setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan harus mendapat pendidikan, sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat.

Sebagaimana firman Allah SWT yang tertuang dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. اقْرَأْ  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

*Artinya : Bacalah dengan (menyebut Nama Rabb-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah. Bacalah, dan Rabb-mulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq: 1-5)*

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 6-7

<sup>2</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*. (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 1

Dari ayat di atas, dijelaskan bahwa manusia itu diperintahkan untuk mencari dan menggali ilmu pengetahuan melalui pendidikan supaya tidak buta terhadap pengetahuan yang berkembang.

Pada dasarnya tujuan pendidikan akan tercapai melalui proses belajar mengajar, proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dalam hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar unsur penting yang dibutuhkan yaitu seorang pendidik atau yang disebut sebagai guru. Dalam pengertian sederhana guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada anak didik. Guru juga merupakan seseorang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>3</sup>

Dalam proses belajar mengajar guru harus dapat memberikan sejumlah bahan ajar atau latihan melalui penggunaan metode tertentu dengan dukungan buku sumber dan alat-alat bantu pelajaran tertentu pula serta menyiapkan media pembelajaran. Penyiapan bahan ajar, bahan latihan, pemilihan metode atau strategi, model pembelajaran, sumber dan alat-alat bantu pelajaran serta penciptaan interaksi belajar-mengajar, hendaknya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa yang akan menerimanya. Jadi dalam merencanakan pembelajaran untuk peserta didik

---

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 31.

agar dalam proses belajar mengajar memberikan minat, motivasi serta mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran diperlukan guru yang kreatif.

Kreativitas adalah suatu ide atau pemikiran manusia yang bersifat inovatif, berdaya guna, dan dapat dimengerti. Pendapat lain tentang kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.<sup>4</sup> Kreativitas guru dapat dilihat pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan kreatif adalah kewajiban setiap guru sebagai pendidik.

Menurut Fritzpatrick yang dikutip oleh Ngainun Naim dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Inspiratif* menjelaskan bahwa kreativitas sangat penting dilakukan dalam kehidupan. Kreativitas merupakan keterampilan, artinya siapa saja yang berniat untuk menjadi kreatif dan ia mau melakukan latihan- latihan yang benar, maka ia akan menjadi kreatif.<sup>5</sup> Jadi, kreativitas yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu dalam menerapkan dan mengkombinasikan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, pengkondisian kelas ataupun sesuatu yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Sesempurna apapun kurikulum apabila guru tidak mempunyai kesiapan dan kemampuan dalam

---

<sup>4</sup> Kurniati Euis dan Rachmawati Yeni, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hal.13-14

<sup>5</sup>Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 243-245

pembelajaran maka kurikulum tidak dapat dijalankan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

Generasi cerdas dan berkarakter merupakan salah satu tujuan pendidikan yang terdapat didalam kurikulum. Kurikulum itu sendiri berfungsi sebagai acuan dan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum dari waktu ke waktu selalu berubah mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 ini dalam kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan model tematik. Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang memadukan beberapa pokok bahasan ke dalam suatu tema. Tema yang dipilih hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran, dapat mewedahi sebagian besar minat siswa sehingga hasil belajar dapat dicapai secara optimal serta mempertimbangkan peristiwa autentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar.<sup>6</sup> Adapun tahap-tahap pembelajaran tematik adalah menentukan tema, mengintegrasikan tema dengan kurikulum dan mendesain rencana pembelajaran.<sup>7</sup> Dan tematik merupakan salah satu bentuk atau model dari pembelajaran terpadu, yaitu model terjala

Pada pembelajaran tematik ini peran guru adalah sebagai fasilitator dan motivator, namun guru juga memposisikan diri sebagai insan

---

<sup>6</sup> Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal.3

<sup>7</sup> Endang S. Utami, *Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa*. (Jurnal Paradigma Vol. 2 (1) : (46-60). 2015), hal. 51

<sup>8</sup> Dedi Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 95

pembelajar. Pembelajaran tematik sangat dibutuhkan guru yang kreatif. Guru kreatif menemukan subtema- subtema aktual, kreatif mengintegrasikan materi mata pelajaran ke dalamnya, dalam menemukan media dalam lingkungan, dan kreatif dalam menemukan pesan moral dalam pembelajaran.<sup>9</sup>

Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam mempersiapkan metode pembelajaran, media pembelajaran dan dalam pengelolaan kelas. Dengan guru mempersiapkan hal tersebut guru juga dapat mengatasi suatu masalah yaitu salah satunya kesulitan belajar yang dialami siswa. siswa diduga mengalami kesulitan belajar apabila tidak dapat mencapai ukuran tingkat keberhasilan belajar dalam waktu tertentu. Siswa tidak dapat mewujudkan tugas- tugas perkembangan dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan materi.<sup>10</sup> Dengan mempersiapkan metode, media serta pengelolaan kelas dengan tepat maka memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Maka dibutuhkan guru yang kreatif untuk menemukan ide- ide baru bagi pemecahan masalah yang terjadi pada peserta didik.

Mengacu pada latar belakang di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa kreativitas guru merupakan hal penting dalam suatu pembelajaran. Sehingga masalah ini merupakan hal yang menarik yang akan dikaji lebih

---

<sup>9</sup> Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), hal. 118

<sup>10</sup>Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. (Jogjakarta:Javalitera, 2012), hal.13-15

dalam lagi, peneliti memilih MIN 1 Tulungagung sebagai obyek penelitian skripsi ini.

MIN 1 Tulungagung merupakan sekolah dasar yang terletak di Desa Jabon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. MIN 1 Tulungagung ini mempunyai jumlah peserta didik yang banyak karena dari kelas 1-6 mempunyai kelas paralel. Beberapa pembiasaan dilakukan di MIN 1 Tulungagung ini diantaranya yaitu Tahfidz yang diikuti peserta didik kelas 1 sampai dengan kelas 6, membaca surat pendek dan Asmaul Husna setiap pagi sebelum jam pelajaran, berjamaah Sholat Dhuha, membaca Yasin Tahlil setiap Hari Jumat serta senam yang dilakukan oleh semua peserta didik dan guru yang dilakukan pada Hari Sabtu.

MIN 1 Tulungagung ini seringkali meraih prestasi yang membanggakan baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Madrasah ini juga termasuk madrasah yang memiliki banyak siswa dan pendidik. Proses pembelajaran di MIN 1 Tulungagung telah menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini dalam kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan model tematik. Akan tetapi, apakah pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilaksanakan oleh guru mampu mempunyai inovasi dalam pembelajaran. Melihat fakta tersebut, peneliti berasumsi apakah guru benar-benar mampu menggunakan metode, media serta mampu mengelola kelas dengan baik dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul **“Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada**

**Pembelajaran Tematik di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung**” perlu dilakukan.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana upaya guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran tematik di kelas V MIN 1 Tulungagung ?
2. Bagaimana upaya guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran tematik di kelas V MIN 1 Tulungagung ?
3. Bagaimana upaya guru dalam pengelolaan kelas untuk mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran tematik di kelas V MIN 1 Tulungagung ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran tematik di kelas V MIN 1 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran tematik di kelas V MIN 1 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam pengelolaan kelas untuk mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran tematik di kelas V MIN 1 Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan perbaikan kualitas pembelajaran di kelas. Secara rinci kegunaan penelitian dijabarkan sebagai berikut.

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi guru khususnya agar lebih mempunyai kreativitas dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk memperkaya khasanah keilmuan baru dalam bidang pendidikan dan lebih khusus lagi untuk menumbuhkan minat belajar siswa.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi:
  - a) Siswa; penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur menumbuhkan minat dalam belajar sehingga siswa bisa lebih giat dan mempunyai minat belajar yang lebih tinggi, sehingga siswa dapat meraih hasil pembelajaran yang lebih baik.
  - b) Guru; penelitian ini dapat menjadi alternatif masukan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran tematik. Dan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam berkegiatan pada pembelajaran tematik.
  - c) Lembaga pendidikan; penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif demi pengembangan kreativitas guru dan kualitas lembaga pendidikan, serta menumbuhkan budaya meneliti di lingkungan sekolah demi terciptanya lembaga pendidikan yang mengacu pada proses pembelajaran dan kreativitas guru yang berkecimpung di dalamnya.

## E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penelitian skripsi ini, ada baiknya peneliti terlebih dahulu menjelaskan kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini :

### 1. Penegasan Konseptual

- a) Kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk mencerminkan kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*), *orisinalitas* dalam berfikir, dan kemampuan mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, dan merinci) suatu gagasan. Kreativitas membutuhkan proses yang menuntut kecakapan, keterampilan, dan motivasi yang kuat.<sup>11</sup> Dari definisi di atas, dapat diperoleh pengertian bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan produk baru yang memiliki ciri khas dari yang lain sebagai hasil dari kemampuannya dalam mengolah daya pikir dan keahlian yang dimilikinya.
- b) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikanusia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.<sup>12</sup> Jadi, dapat dipahami bahwa kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam menciptakan suatu produk baru yang dapat mendukung

---

<sup>11</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.18.

<sup>12</sup> Supardi, *Kinerja Guru*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal.8

- perannya dalam proses belajar dan mengajar di bidang pendidikan meliputi strategi, metode, model, media dan sumber pembelajaran.
- c) Pembelajaran Tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran.<sup>13</sup>
- d) Kesulitan belajar atau gangguan belajar (*Learning Disorder*) merupakan kekurangan yang tidak tampak secara lahiriah. *Learning Disorder* adalah keterbelakangan yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk menafsirkan apa yang mereka lihat dan dengar. *Learning Disorder* juga merupakan ketidakmampuan dalam menghubungkan berbagai informasi yang berasal dari berbagai bagian otak mereka.<sup>14</sup>
- e) Peserta didik adalah salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan dalam proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik*. (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2017), hal.1

<sup>14</sup> Derek Wood,dkk., *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*. (Jogjakarta: Katahati, 2007), hal. 18-20

<sup>15</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), hal. 121

## 2. Penegasan Operasional

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal sesuai dengan tujuan pendidikan, seorang guru harus mengembangkan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu mengembangkan media pembelajaran, metode pembelajaran, serta bahan ajar.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan untuk memahami skripsi ini akan kemukakan enam bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun isi dari bab tersebut adalah sebagai berikut:

Pada bab I dikemukakan masalah yang merupakan pengantar ke arah pembahasan yang selanjutnya, meliputi : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II berisikan kajian teori tentang (a) kreativitas guru (b) pembelajaran tematik (c) kesulitan belajar.

Pada bab III berisikan tentang (a) rancangan penelitian, (b) sumber data (c) kehadiran peneliti, (d) lokasi penelitian, (e) tehnik pengumpulan data, (f) tehnik pengecekan keabsahan data, (g) tehnik analisis data, (h) tahap- tahap penelitian.

Pada bab IV mencakup tentang (a) deskripsi data, (b) paparan data, dan (c) temuan penelitian.

Pada bab V mencakup pembahasan antara temuan penelitian dengan teori yang peneliti kumpulkan sebelumnya.

Pada bab VI ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian.